

## Meluruskan Pola Pikir Umat Mengenai Keimanan *Ahli Kitab* dalam Alquran dan Implikasinya terhadap Toleransi Beragama

Abdul Mun'im Amaly<sup>1</sup>, Munawwar Rahmat<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia, munim@upi.edu

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia, munawwarrahmat.sa@gmail.com

DOI: [doi.org/10.19109/intizar.v24i2.2772](https://doi.org/10.19109/intizar.v24i2.2772)

### Abstrak

Ketika dikatakan *Ahli Kitab*, pandangan umat Islam cenderung mengarah kepada kafir. Tetapi apakah demikian? Apakah *Ahli Kitab* kafir? Atau mereka ada yang beriman?. Tujuan penelitian ini untuk menggali kebenaran tersebut dalam perspektif Alquran serta implikasinya terhadap toleransi beragama. Dengan menggunakan metode "Alquran Digital Secara Tematik", setiap ayat tentang term *Ahli Kitab* dianalisis. Dari analisis ayat-ayat Alquran ditemukan 35 ayat tentang term *Ahli Kitab*, diantaranya terdapat delapan ayat yang menyatakan bahwa *Ahli Kitab* kafir, dan dua ayat menyatakan sebagian *Ahli Kitab* beriman. Temuan ini mengandung implikasi toleransi beragama yaitu sikap saling menghargai keimanan seseorang, sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw.

**Kata Kunci :** *Ahli Kitab*, Metode Tematik Digital Alquran, Toleransi

### Abstract

When people say *Ahli Kitab*, the Muslims views tend to lead to infidels. But is that so? Is *Ahli Kitab* are infidels? Or are they believers? The purpose of this study is to explore the truth in the perspective of the Qur'an and its implications for religious tolerance. By using the method of "Digital Qur'an Thematically", each verse with the term of *Ahli Kitab* is analyzed. From the analysis of the verses of the Qur'an found 35 verses about the term of *Ahli Kitab*, including eight verses which state that the *Ahli Kitab* are infidels, and two verses declare some of the *Ahli Kitab* of Faith. This finding implies the implications of religious tolerance, namely mutual respect for one's faith, as exemplified by the Prophet Muhammad.

**Keywords:** *Ahli Kitab*, Digital Qur'an Thematic Method, Tolerance

### Pendahuluan

Ketika dikatakan *Ahli Kitab*, pandangan umat Islam cenderung mengarah kepada kafir. Bahkan para ulama kebanyakan berpendapat bahwa *Ahli Kitab* termasuk dalam kelompok orang-orang kafir (Nasrullah, 2016, hal. 10). Dikuatkan dengan ayat Alquran surat Al-Bayyinah ayat 1

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ  
الْبَيِّنَةُ

“Orang-orang kafir yakni *Ahli Kitab* dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata“

Dalam ayat tersebut secara jelas menyatakan bahwa *Ahli Kitab* termasuk golongan orang-orang kafir.

Hal tersebut yang memicu timbulnya pertanyaan “Tetapi apakah demikian? Apakah *Ahli Kitab* kafir? Atau mereka ada yang beriman?”. Polemik ini dipandang perlu untuk dieksplor agar terbukanya wawasan baru mengenai keimanan *Ahli Kitab* di jaman ini, karena pandangan mengenai keimanan *Ahli Kitab* harus mempunyai argumentasi yang jelas, bukan hanya opini atau tuduhan yang dilontarkan oleh sebagian orang.

Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab polemik tersebut berdasarkan Alquran yang menjadi sumber utama bagi kalangan umat Islam, dengan tidak mencampur sumber lainnya seperti Hadist Nabi. Namun untuk memahami Alquran tentu diperlukan sebuah tafsir

yang digunakan untuk menggali makna yang terkandung dalam Alquran (Aljufri, 2014, hal. 5). Terutama dalam term *Ahli Kitab* yang menjadi polemik di kalangan umat Islam.

**Metode Penelitian**

Metode yang digunakan untuk tafsir Alquran sangat beragam, baik penggunaan metode tafsir klasik seperti tafsir *bil ma'tsur* atau *bi al-riwayah*, tafsir *bi Al-ra'yi* atau *Aldariyah*, dan tafsir *bi al-Isyarah*, maupun metode tafsir modern atau kontemporer seperti tafsir *Tahily* (analitis), tafsir *Ijmali* (global), tafsir *Muqarin* (perbandingan), dan tafsir *Maudu'iy* (tematik) (Sakni, 2013, hal. 64).

Peneliti menggunakan metode tafsir *Maudu'iy* atau tematik, penggunaan metode tafsir ini berdasarkan pada penjelasan bahwa, tafsir tematik ialah salah satu metode penafsiran Alquran dengan cara menghimpun ayat-ayat Alquran yang terkait dengan suatu tema tertentu (Sja'roni, 2014, hal. 1). Al-Qarafi menetapkan 3 standar untuk menafsirkan term-term dalam Alquran, yakni bahwa makna sebuah term harus: (1) sesuai dengan pengertian bahasa dari tradisi masyarakat zaman Nabi Muhammad Saw; (2) sesuai semantik bahasa; dan (3) upaya menemukan arti yang diyakini sesuai dengan kehendak Allah (Rahmat & Fahrudin, 2016, hal. 224).

Metode tafsir tematik lebih mudah daripada metode tafsir yang lain karena ketika term sudah ditentukan, pencarian ayat akan lebih terarah sesuai dengan term tersebut, dan hanya mengkaji ayat yang berkaitan. Tetapi pencarian ayat yang berkaitan dengan term tersebut dalam Alquran sangat banyak dan sulit, juga diperlukan waktu yang lama, oleh karena itu peneliti menggunakan sebuah cara agar pencarian ayat dengan term yang diinginkan lebih cepat dan mudah, yaitu dengan menggunakan sebuah aplikasi digital Alquran dan terjemahannya versi 3.1.

Adapun tahapan dalam menggunakan aplikasi tersebut, sebagai berikut:

1. Klik dua kali atau *enter* pada aplikasi digital Alquran versi 3.1 yang berbentuk *love* berwarna hijau.
2. Cari term-term yang akan dicari, bisa menggunakan huruf arab ataupun huruf latin. Misal, term *Ahli Kitab*. Caranya, klik cari (Arab), kemudian tulis *Ahli Kitab* dengan cara klik huruf alif yang ada hamzah di atas (أ), Ha (ه), lam (ل), spasi, alif (ا), lam (ل), kaf (ك), ta (ت), alif (ا), dan ba (ب). Akan muncul di layar (bawah) term (أهل الكتاب) atau *Ahli Kitab* = 31 item. Klik juga terjemah Alquran dengan cara: Klik cari (Ind/Eng), kemudian ketik *Ahli Kitab*, maka akan muncul di layar (bawah) term *Ahli Kitab* = 35 item. Term *Ahli Kitab* (juga term-term lainnya) dalam Bahasa Indonesia lebih banyak karena merupakan terjemahan langsung dari term *Ahli Kitab*.
3. Untuk menyimpulkan makna sebuah term perlu diingat: (a) Alquran adalah kitab petunjuk "beragama yang lurus", kitab petunjuk memasuki Hari Akhir dengan selamat dan bahagia, bukan berbicara tentang dunia; dan (b) kadang-kadang perlu dikaji pula ayat-ayat sebelumnya atau sesudahnya; dan kadang-kadang perlu dikaji pula term-term lain yang dapat lebih mempertegas makna sebuah term (Rahmat & Fahrudin, 2016, hal. 225).

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dari hasil pencarian yang dilakukan ditemukan 35 ayat dalam Alquran mengenai term *Ahli Kitab*, dari 35 ayat tersebut terdapat 10 ayat yang berkaitan dengan keimanan *Ahli Kitab*. Ayat-ayat tersebut kemudian dimasukkan ke dalam sebuah tabel untuk mempermudah pengkajian dan penganalisisannya.

Tabel 1  
Keimanan *Ahli Kitab* berdasarkan metode "Alquran Digital Secara Tematik"

No.	QS/Ayat	Teks Alquran dan Terjemahannya	Pesan Ayat	Kesimpulan Sementara
1.	1:105	مَا يَدْعُوا الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَلَا الْمُشْرِكِينَ أَنْ يُنَزَّلَ عَلَيْكُمْ مِنْ خَيْرٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَاللَّهُ يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ١٠٥	1. <i>Ahli Kitab</i> kafir dan orang musyrik tidak menginginkan	Orang-orang kafir dari kalangan <i>Ahli Kitab</i> dan orang-orang musyrik tidak menginginkan diturunkannya



		Sesungguhnya Allah amat cepat perhitungan-Nya.	4. <i>Ahli Kitab</i> memperoleh pahala di sisi Tuhan-nya	
4.	5:65	وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْكِتَابِ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَكُنَّا عَنْهُمْ سَبِّحِينَ ۖ وَلَا دَخَلْنَا لَهُمْ جَنَّةَ النَّعِيمِ ۖ ٦٥ Dan sekiranya <i>Ahli Kitab</i> beriman dan bertakwa, tentulah Kami tutup (hapus) kesalahan-kesalahan mereka dan tentulah Kami masukkan mereka ke dalam surga yang penuh kenikmatan.	Janji Allah jika <i>Ahli Kitab</i> beriman dan bertakwa, akan di tutup (hapus) kesalahan-kesalahan mereka dan dimasukkan ke dalam surga yang penuh kenikmatan.	Allah berjanji kepada <i>Ahli Kitab</i> yang beriman dan bertakwa, akan di tutup (hapus) kesalahan-kesalahannya dan dimasukkan ke dalam surga Allah yang penuh kenikmatan
5.	5:68	قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَسْتُمْ عَلَىٰ شَيْءٍ حَتَّىٰ تُتَيْمَمُوا النُّورَ ۗ وَالْإِنجِيلَ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ مِن رَّبِّكُمْ وَلِيُزِيدَنَّا كَثِيرًا مِّنْهُمْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا ۗ فَلَا تَأْسَ عَلَى الْكٰفِرِينَ ۖ ٦٨ Katakanlah: "Hai <i>Ahli Kitab</i> , kamu tidak dipandang beragama sedikit pun hingga kamu menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil dan Al Qur'an yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu". Sesungguhnya apa yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dari Tuhanmu akan menambah kedurhakaan dan kekafiran kepada kebanyakan dari mereka; maka janganlah kamu bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir itu.	1. <i>Ahli Kitab</i> tidak dianggap beragama sampai menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil dan Alquran yang diturunkan kepada mereka dari Allah Swt. 2. Apa yang diturunkan Nabi Muhammad dari Allah akan menambah kedurhakaan dan kekafiran kepada kebanyakan dari mereka 3. Allah mengingatkan Nabi Muhammad agar tidak perlu bersedih terhadap <i>Ahli Kitab</i> yang kafir	<i>Ahli Kitab</i> Tidak dianggap beragama hingga mereka menjalankan Taurat dan Injil dan Alquran dari Allah yakni dengan mengamalkan apa yang terdapat di dalamnya, di antaranya beriman kepada Allah Swt. Sesungguhnya apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dari Allah hanyalah akan menambah kedurhakaan dan kekafiran kepada kebanyakan mereka. maksudnya bahwa disebabkan kekafiran mereka tadi, maka Alquran yang diturunkan padamu itu hanyalah menambah kekafiran dan kedurhakaan mereka, jadi bukan petunjuk dan keimanan. Maka Allah berkata kepada Nabi Muhammad janganlah kamu berduka-cita atau bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir. jika mereka tak mau beriman.
6.	57:29	لَئَلَّا يَعْلَمَ أَهْلُ الْكِتَابِ أَلَّا يَغْدُرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّن فَضْلِ اللَّهِ وَأَنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ۖ ٢٩ (Kami terangkan yang demikian itu) supaya <i>Ahli Kitab</i> mengetahui bahwa mereka tiada mendapat	1. <i>Ahli Kitab</i> tidak akan mendapat karunia dari Allah jika mereka tidak beriman kepada Nabi Muhammad. 2. Allah akan memberikan karunia-	<i>Ahli Kitab</i> yang tidak beriman tidak akan diberi karunia oleh Allah.

		sedikitpun akan karunia Allah (jika mereka tidak beriman kepada Muhammad), dan bahwasanya karunia itu adalah di tangan Allah. Dia berikan karunia itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar	Nya kepada siapa saja yang ia kehendaki	
7.	59:2	<p>هُوَ الَّذِي أَخْرَجَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ دِيَارِهِمْ لِأَوَّلِ الْحَشْرِ مَا ظَنَنْتُمْ أَنْ يَخْرُجُوا وَظَنُّوا أَنَّهُمْ مَانِعَتُهُمْ حُصُونُهُمْ مِنَ اللَّهِ فَأَتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَحْتَسِبُوا وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ يُخْرِبُونَ بُيُوتَهُمْ بِأَيْدِيهِمْ وَأَيْدِي الْمُؤْمِنِينَ فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِيَ الْأَبْصَارِ ۚ</p> <p>Dialah yang mengeluarkan orang-orang kafir di antara <i>Ahli Kitab</i> dari kampung-kampung mereka pada saat pengusiran yang pertama. Kamu tidak menyangka, bahwa mereka akan keluar dan merekapun yakin, bahwa benteng-benteng mereka dapat mempertahankan mereka dari (siksa) Allah; maka Allah mendatangkan kepada mereka (hukuman) dari arah yang tidak mereka sangka-sangka. Dan Allah melemparkan ketakutan dalam hati mereka; mereka memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangan mereka sendiri dan tangan orang-orang mukmin. Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, hai orang-orang yang mempunyai wawasan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Ahli Kitab</i> kafir dikeluarkan dari kampung mereka.</li> <li>2. <i>Ahli Kitab</i> kafir meyakini benteng yang mereka buat akan menolong mereka dari siksa Allah.</li> <li>3. Allah menghukum mereka dari arah yang tidak disangka-sangka.</li> <li>4. mereka memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangan mereka sendiri dan tangan orang-orang mukmin.</li> <li>5. Allah menyuruh mengambil pelajaran dari kejadian tersebut</li> </ol>	<i>Ahli Kitab</i> kafir meyakini benteng yang mereka bangun dapat mencegah siksaan Allah, padahal Allah dapat menghukum mereka dalam keadaan apapun tidak ada yang dapat mencegahnya. Pada akhirnya mereka merusak rumah mereka oleh mereka sendiri juga oleh orang mukmin, kejadian tersebut dapat menjadi sebuah pembelajaran yang berharga bagi orang yang berwawasan.
8.	59:11	<p>أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ تَفَقَّأُوا يَكْفُرُونَ لِأَخْوَانِهِمْ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَمَّا أَخْرَجْتُمُوهُمْ لِلدِّينِ نَصْرَتِكُمْ وَأَنَّكُمْ لَخِرَابُكُمْ وَإِنْ قُوتِلْتُمْ لَنَنْصُرَنَّكُمْ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ۝ ۱۱</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang munafiq bersaudara dengan <i>Ahli Kitab</i></li> <li>2. Diantara <i>Ahli Kitab</i> ada yang kafir</li> </ol>	Orang munafiq berbohong kepada <i>Ahli Kitab yang kafir</i> dengan berkata "Demi Allah, jika kalian dipaksa untuk meninggalkan Madinah kami

		Apakah kamu tiada memperhatikan orang-orang munafik yang berkata kepada saudara-saudara mereka yang kafir di antara <i>Ahli Kitab</i> : "Sesungguhnya jika kamu diusir niscaya kami pun akan keluar bersama kamu; dan kami selamanya tidak akan patuh kepada siapa pun untuk (menyusahkan) kamu, dan jika kamu diperangi pasti kami akan membantu kamu". Dan Allah menyaksikan, bahwa sesungguhnya mereka benar-benar pendusta.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Yang dikatakan oleh orang munafiq kepada <i>Ahli Kitab</i> yang kafir semua itu adalah kebohongan</li> <li>Allah maha mengetahui akan kebohongan yang dilakukan orang munafiq tersebut.</li> </ol>	pasti akan pergi bersama kalian, dan sampai kapan pun kami tidak akan tunduk kepada siapa saja dalam urusan kalian ini. Jika kalian diperangi oleh kaum Muslimin, kami pasti akan menolong kalian." Sesungguhnya Allah mengetahui kebohongan yang dilakukan orang munafiq tersebut
9.	98:1	<p>لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ ١</p> <p>Orang-orang kafir yakni <i>Ahli Kitab</i> dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ada <i>Ahli Kitab</i> yang kafir</li> <li>Orang-orang musyrik</li> <li><i>Ahli Kitab</i> yang kafir dan orang musyrik tidak akan meninggalkan agama mereka sebelum datang bukti yang nyata.</li> </ol>	<i>Ahli Kitab</i> yang kafir dan orang musyrik tidak akan meninggalkan agama mereka maksudnya tidak akan beriman kepada Allah sebelum datang bukti yang nyata yang membuktikan bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah.
10.	98:6	<p>إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَٰئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ٦</p> <p>Sesungguhnya orang-orang kafir yakni <i>Ahli Kitab</i> dan orang-orang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahanam; mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Ahli Kitab</i> ada yang kafir</li> <li>Baik <i>Ahli Kitab</i> yang kafir dan orang musyrik akan dimasukkan ke neraka Jahanam, dan mereka kekal di dalamnya</li> <li><i>Ahli Kitab</i> yang kafir dan orang musyrik adalah makhluk yang paling buruk</li> </ol>	Orang-orang kafir <i>Ahli Kitab</i> dan orang-orang musyrik akan dimasukkan ke dalam neraka Jahanam dan mereka kekal di dalamnya, mereka telah dipastikan oleh Allah Swt. untuk menjadi penghuni tetap di dalam neraka Jahanam untuk selamanya. Mereka itu adalah makhluk yang paling buruk

Dari 10 ayat tentang term *Ahli Kitab* yang dimasukkan ke dalam tabel di atas dan dianalisis setiap ayatnya, terdapat delapan ayat yang menerangkan tentang kekafiran *Ahli Kitab*, seperti dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 105, Q.S. Al-Maidah

ayat 65 dan ayat 68, Q.S. Al-Hasyr ayat 2 dan ayat 11, Q.S. Al-Bayyinah ayat 1 dan ayat 6, dan Q.S. Al-Hadiid ayat 29. Sedangkan dua ayat lainnya menerangkan bahwa sebagian *Ahli Kitab* beriman seperti dalam Q.S. Ali-Imran ayat 110 dan ayat 199.

Penggunaan label “Kafir” kepada *Ahli Kitab* tidak lepas dari perbedaan pendapat pada ulama, terutama ulama ahli tafsir (*mufasssir*) yang sekaligus menafsirkan makna Alquran yang berkaitan dengan term *Ahli Kitab*. Namun hal ini juga didasarkan pada batasan dan pengertian yang diberikan secara umum oleh para ulama, bahwa “mereka adalah orang yang mengingkari dan menolak kenabian Muhammad Saw dan ajaran-ajaran yang dibawanya (Nasrullah, 2016, hal. 11).

Pendapat tersebut didukung oleh seorang *mufasssir* yang mengarang kitab *Tafsir Al-Kabir lil Imam Fakhru Ar-Rozi* (Ar-Rozi, 2001, hal. 238) yang menyatakan bahwa *Ahli Kitab* yang kafir disebabkan mereka tidak beriman kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi yang melanjutkan Nabi sebelumnya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh *Abi Ja'far Muhammad bin Jarir Al-Thabary* (Jarir al-Thabary, 2002, hal. 36) dalam kitabnya *Jami Al-Bayan* atau lebih dikenal *Tafsir Al-Thabary*. Ada pula yang menyatakan kekafiran *Ahli Kitab* disebabkan karena pemahaman teologis mereka dinilai menyimpang dari ajaran kitab suci yang mereka pegang, Taurat dan Injil (Huda, 2016, hal. 11).

Terlepas dari perbedaan pendapat ulama baik *mufasssir* dan ulama yang lainnya, *Ahli Kitab* secara jelas disebutkan “Kafir” dalam Alquran dengan bahasa yang digunakan yaitu “orang-orang kafir yakni *Ahli Kitab*” dalam Q.S. Al-Bayyinah ayat 6, “kafir di antara *Ahli Kitab*” dalam Q.S. Al-Bayyinah ayat 1, dan “orang-orang kafir di antara *Ahli Kitab*” dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 2 dan ayat 11.

Sedangkan dalam Q.S. Ali-Imran, *Ahli Kitab* tidak semuanya kafir seperti pada delapan ayat sebelumnya. Dengan ungkapan “di antara mereka ada yang beriman”, dalam ayat 110 dan ungkapan “di antara *Ahli Kitab* ada orang yang beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kamu dan yang diturunkan kepada mereka” dalam ayat 199. Dua ayat tersebut secara jelas menyatakan bahwa sebagian “*Ahli Kitab* beriman”.

Hal ini sejalan dengan *Tafsir Jalalain* (As-Suyuthi & Al-Mahally, 1997, hal. 69), dan *Tafsir Quraish Shihab* (Manupraba et al., n.d.). Dalam *Tafsir Ibnu Katsir* Allah Ta'ala menggambarkan tentang sekelompok ahli al-kitab bahwasanya

mereka beriman kepada Allah dengan sebenar-benarnya iman, dan dengan apa yang telah diturunkan kepada Muhammad, dan bersamaan dengan itu mereka beriman juga dengan kitab-kitab terdahulu (Syakir, 2012, hal. 1073–1074).

Dalam *Tafsir Al-Maraghi* (Mushthafa Al-Maraghi, 1946, hal. 29–30, 170) dijelaskan bahwa yang dimaksud beriman tidak hanya kepada Allah, tetapi kepada Alquran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Sedangkan dalam *Tafsir Jami Al-Ahkam Alquran* atau dikenal dengan *Tafsir Al-Qurtuby* menambahkan bahwa *Ahli Kitab* juga mengimani kitab yang diturunkan kepada mereka yaitu Kitab Taurat dan Kitab Injil (Ahmad Al-Anshary Al-Qurtuby, 2003, hal. 313).

Sedangkan Abdul Qodir al-Jailany (2009, hal. 358) menambahkan bahwa sebagian *Ahli Kitab* beriman pada ayat tersebut, juga beriman kepada kitab-kitab lain selain Alquran, Taurat dan Injil, yang diturunkan kepada para nabi atau rassel terdahulu, dan juga beriman kepada para nabi atau rassel yang mendapatkan kitab tersebut dari Allah Swt.

## Kesimpulan

Dari analisis ayat-ayat tentang term *Ahli Kitab*, dapat disimpulkan bahwa tidak semua *Ahli Kitab* “Kafir” seperti pada Q.S. Al-Bayyinah ayat 1 dan ayat 6, dan Q.S. Al-Hasyr ayat 2 dan ayat 11, yang secara jelas menyatakan “orang-orang kafir yakni *Ahli Kitab*”, “kafir di antara *Ahli Kitab*” dan “orang-orang kafir di antara *Ahli Kitab*”. Tetapi ada sebagian *Ahli Kitab* yang beriman, seperti yang terdapat dalam Q.S. Ali-Imran ayat 110 dan ayat 199 yang secara jelas menyatakan “di antara mereka ada yang beriman” dan “sesungguhnya di antara *Ahli Kitab* ada orang yang beriman”.

Dari sebagian ayat yang dianalisis, ditemukan term lain tentang toleransi beragama yaitu sikap saling menghargai, yang berkaitan dengan term *Ahli Kitab*. Pada Q.S. Al-Maidah ayat 68, disebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw ketika mengajak *Ahli Kitab* agar beriman, mereka enggan untuk beriman. Maka Allah Swt menyampaikan kepada Nabi Muhammad agar tidak perlu bersedih ketika mereka tidak mau beriman. Ayat tersebut mengandung makna bahwa perlunya saling menghargai keimanan seseorang, terutama bagi orang-orang yang beriman.

Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW terhadap *Ahli Kitab*.

#### Daftar Pustaka

- Ahmad Al-Anshary Al-Qurtuby, A. A. M. Bin. (2003). *Tafsir Qurtuby Juz 3* (Kelima). Bairut: Dar Al-Kitab Al-'Araby.
- Aljufri, A. (2014). Metodologi Tafsir Modern-Kontemporer. *Rausyan Fikr*.
- Ar-Rozi, F. (2001). Tafsir Al-Kabir Lil Imam Fakhru Ar-rozi Juz 11. In *Tafsir Al-Kabir Lil Imam Fakhru Ar-rozi* (hal. 450). Bairut: Dar Ehia Al-Tourath Al-Arabi.
- As-Suyuthi, J., & Al-Mahally, J. (1997). *Tafsir Jalalain Juz 1*. Surabaya: Syirkah Qiramid.
- Huda, Z. (2016). Dakwah Islam multikultural (Metode Dakwah Nabi SAW Kepada Umat Agama Lain). *Religia*.
- Jarir al-Thabary, A. J. M. (2002). *Tafsir Al-Thabary Juz 14. Daru Al-A'lam* (Pertama). Bairut: Daru Al-A'lam.
- Manupraba, W., Wijayanto, I. S., Winata, B. H., Darsono, R., Siregar, M., Muthohar, M. F., & Suryoputro, I. (n.d.). Tafsir Alquran Online.
- Mushthafa Al-Maraghi, A. (1946). *Tafsir Al-Maraghi Juz 4*. Kairo: Mushthafa Al-Babi Al-Halabi.
- Nasrullah, N. (2016). *AHLI KITAB DALAM PERDEBATAN: Kajian Survei Beberapa Literatur Tafsir Al-Qur'an*. *SYAHADAH: Jurnal Ilmu Al-Qur'an & KeIslaman*, 3(2).
- Qodir Al-Jailany, A. (2009). *Tafsir Al-Jailany* (Kedua). Bairut: Markaz Jailany.
- Rahmat, M., & Fahrudin. (2016). Studi Tematik Alquran Tentang Makna Khalifah Fil Ardhi dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. In *The 1st UPI International Conference on Islamic Education: Islamic Education Faces Global Challenges*.
- Sakni, A. S. (2013). Model Pendekatan Tafsir dalam Kajian Islam. *Jurnal Ilmu Agama*, 8.
- Sja'roni. (2014). STUDI TAFSIR TEMATIK. *Jurnal Studi Islam: Pancawahana*.
- Syakir, A. (2012). Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir. In *MUKHTASHAR TAFSIR IBNU KATSIR* (Pertama). Jakarta: Darus Sunnah.